

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Tema

Arsitektur Biomimikri memiliki karakteristik yang mirip dengan arsitektur biomimetic. Karakteristik ini memiliki tiga tingkatan yang dapat diterapkan ke dalam sebuah desain, yaitu tingkat bentuk, proses, dan ekosistem, karena itu, implementasi Biomimetik/Biomimikri digolongkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat organisme, tingkat perilaku, dan tingkat ekosistem. Terdapat 11 kriteria biologis yang dapat diterapkan ke dalam dunia arsitektural, yaitu:

a) Keterbukaan (*Openness*)

Dari segi sains, keterbukaan melibatkan pertukaran sumber daya, energi, dan informasi dengan lingkungan. Keterbukaan sebagai salah satu kategori dalam arsitektur, keterbukaan dibagi menjadi beberapa pilihan, antaralain: keterbukaan fisik dalam hal aksesibilitas; visibilitas; dan permeabilitas; juga melibatkan keterbukaan secara metaforis.

b) Organisasi Diri (*Self-Organisation*)

Dalam bidang arsitektur, organisasi diri dapat ditemukan mulai dari struktur (contohnya penggunaan struktur yang memanfaatkan magnetisme, gravitasi, tegangan permukaan, dll) dan material (contohnya pemanfaatan unsur material yang terbentuk secara otomatis, seperti pola retakan pada permukaan keramik) hingga bangunan itu sendiri (contohnya bangunan pintar/*smart building*).

c) Pemrosesan Informasi (*Information Processing*)

Dalam bidang arsitektur, pemrosesan informasi merupakan hal yang sangat penting untuk semua fase dan ukuran lingkungan buatan, terutama pada tahap perencanaan dan perancangan. Dalam tahap perencanaan, informasi harus tersedia dan berperan sebagai dasar perancangan.

Batasan (*Limitation*)

Seperti pada organisme hidup, keterbatasan dalam ruang dalam dan waktu menentukan eksistensi arsitektur. Batasan-batasan ini dapat digunakan sebagai basis perancangan untuk meningkatkan kualitas arsitektur. Selain batasan eksistensi, sebuah objek arsitektural juga dibatasi oleh beberapa hal lain, diantaranya batasan ukuran, batasan fungsional, dan batasan material.

d) Keteraturan (*Order*)

Keteraturan juga terjadi dalam lingkup arsitektur. Contohnya, bentuk objek arsitektur yang mengikuti fungsi maupun sebaliknya, bentuk objek arsitektur ditentukan pola geometri grid struktural, ukuran sebuah bangunan dipengaruhi oleh kondisi dan kapabilitas lingkungan sekitar serta regulasi yang telah ditetapkan, gaya sebuah bangunan dipengaruhi bangunan sejenis, hierarki antara masing-masing fungsi ruangan dalam bangunan, dll.

e) Propagasi (*Propagation*)

Dalam arsitektur, dalam skala bangunan tunggal propagasi belum dapat dilakukan secara fisik. Dalam skala lebih luas yakni kawasan dan *urban*, propagasi dapat terjadi melalui perbedaan masing-masing fungsi bangunan (meski begitu tetap berhubungan dan berkaitan satu sama lain) dalam kawasan yang mampu beroperasi secara independen.

f) Pertumbuhan (*Growth*)

Dalam arsitektur, pertumbuhan dapat dibedakan menjadi pertumbuhan skala perkotaan, pertumbuhan bangunan individu, dan pertumbuhan material.

g) Energi (*Energy*)

Sama seperti pada organisme hidup, arsitektur turut mengalami pertukaran energy dengan lingkungan. Keluar-masuknya aliran energi sebuah lingkungan buatan dikontrol untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan.

h) Reaksi (*Reaction*)

Dalam arsitektur, reaksi dapat terjadi untuk merespon beragam hal, seperti perubahan kondisi bangunan, aktivitas pengguna bangunan, perubahan pada aliran energi yang digunakan, perubahan kondisi lingkungan sekitar, dll.

i) Homeostasis

Dari segi arsitektur skala global, homeostasis diidentifikasi melalui penerapan pendekatan-pendekatan ekologis berasas sustainable untuk menjaga keanekaragaman hayati, mempertahankan keberlangsungan energi, dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

j) Evolusi (*Evolution*)

“Evolusi” memiliki tiga pengertian berbeda setelah diinterpretasikan ke dalam arsitektur, yaitu:

- 1) Evolusi arsitektur (*Evolution of architecture*), yaitu perubahan dan perkembangan bentuk-bentuk arsitektural seiring perkembangan zaman
- 2) Evolusi dalam arsitektur (*Evolution in architecture*), yaitu istilah analogi untuk proses adaptasi kondisi internal dan lingkungan, dari segi filogenesis dengan uji coba empiris, variasi, evaluasi, dan kelangsungan hidup
- 3) Arsitektur evolusioner (*Evolutionary architecture*), dimana terjadi peningkatan pengenalan terhadap proses-proses komputasi evolusioner.

2.1.2 Klasifikasi Hotel

Sedangkan dibawah ini merupakan rincian klasifikasi hotel dan persyaratan fasilitas yang harus tersedia pada masing masing jenis hotel menurut Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata tahun 1988:

A. Faktor Tingkatan atau Bintang dari Hotel

a) Klasifikasi hotel berbintang satu (*) Persyaratan :

- 1) Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar
- 2) Kamar mandi di dalam

- 3) Luas kamar standar, minimum 20 m2
- b) Klasifikasi hotel berbintang dua (**) Persyaratan:
 1. Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar
 2. Kamar suite, minimum 1 kamar
 3. Kamar mandi di dalam
 4. Luas kamar standar, minimum 22 m2
 5. Luas kamar suite, minimum 44 m2
- c) Klasifikasi hotel berbintang 3 (***) Persyaratan:
 1. Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar
 2. Jumlah kamar suite, minimum 2 kamar
 3. Kamar mandi di dalam
 4. Luas kamar standar, minimum 24 m2
 5. Luas kamar suite, minimum 48 m2
- d) Klasifikasi hotel berbintang 4 (****) Persyaratan:
 1. Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar
 2. Jumlah kamar suite, minimum 3 kamar
 3. Kamar mandi di dalam
 4. Luas kamar standar, minimum 24 m2
 5. Luas kamar suite, minimum 48 m2
- e) Klasifikasi hotel berbintang 5 (*****) Persyaratan:
 1. Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar
 2. Jumlah kamar suite, minimum 4 kamar
 3. Kamar mandi di dalam
 4. Luas kamar standar, minimum 26 m2
 5. Luas kamar suite, minimum 52 m2

B. Faktor Tujuan Pemakaian Hotel Selama Menginap

- a) *Business Hotel*

Hotel yang banyak digunakan oleh para usahawan. Hotel ini memiliki fasilitas yang lengkap untuk para businessman.

- b) *Recreational Hotel*

Hotel yang dibuat dengan tujuan untuk orang-orang yang akan santai atau berekreasi.

C. Klasifikasi Jenis Hotel Berdasarkan Faktor Lokasi

a) *City Hotel*

City hotel adalah hotel yang terletak di dalam kota, di mana sebagian tamu yang menginap melakukan kegiatan bisnis.

b) *Resort Hotel*

Resort hotel adalah hotel yang terletak di kawasan wisata, di mana sebagian besar tamu yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Macam-macam *resort hotel* berdasarkan lokasi, antara lain:

1. *Mountain Hotel* (hotel yang berada di pegunungan)
2. *Beach Hotel* (hotel yang berada di pinggir pantai)
3. *Lake Hotel* (hotel yang berada di tepi danau)
4. *Hill hotel* (hotel yang berada di puncak bukit)
5. *Forest hotel* (hotel yang berada di Kawasan hutan lindung)

c) *Suburb Hotel*

Suburb hotel adalah hotel yang lokasinya di pinggiran kota, yang merupakan kota satelit yakni pertemuan antara kedua kotamadya.

d) *Urban Hotel*

Urban hotel adalah hotel yang berlokasi di pedesaan dan jauh dari kota besar atau hotel yang terletak di daerah perkotaan baru yang tadinya hanya berupa desa.

e) *Airport Hotel*

Airport hotel adalah hotel yang berada dalam satu kompleks bangunan atau area pelabuhan udara atau sekitar Bandar udara.

D. Klasifikasi Berdasarkan Ukuran Hotel

Klasifikasi hotel berdasarkan ukurannya dapat ditentukan dengan jumlah kamar yang ada. Ukuran hotel diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

a) *Small Hotel*

Small hotel adalah hotel kecil dengan jumlah kamar dibawah 150 kamar.

b) *Medium hotel*

Medium hotel adalah hotel dengan ukuran sedang, dimana dalam *medium hotel* ini ada dua kategori, yaitu:

1. *Average* hotel dengan jumlah kamar antara 150 hingga 299 kamar.
2. *Above average* hotel dengan jumlah kamar antara 300 hingga 600 kamar.

c) *Large hotel*

Large hotel adalah hotel dengan klasifikasi sebagai hotel besar dengan jumlah kamar minimal 600 kamar.

E. Klasifikasi Jenis Hotel Berdasarkan Faktor Lamanya Tamu Menginap

Lamanya tamu menginap di hotel dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

a) *Transit Hotel*

Tamu yang menginap dalam waktu singkat, rata-rata hanya satu malam.

b) *Semi-residential Hotel*

Tamu yang menginap lebih dari satu malam, tetapi jangka waktu menginap tetap pendek. Kira-kira berkisar antara dua minggu hingga satu bulan.

c) *Residential Hotel*

Tamu yang menginap dalam waktu cukup lama, kira-kira paling sedikit satu bulan.

F. Klasifikasi Jenis Hotel Berdasarkan Faktor Kegiatan Tamu Selama Menginap

Banyak kegiatan tamu secara spesifik selama menginap di hotel karena dengan maksud-maksud tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a) *Olahraga*

1. *Sport Hotel* adalah hotel yang berada pada kompleks kegiatan olahraga

2. Ski hotel adalah hotel yang menyediakan area sebagai tempat bermain ski. Banyak terdapat di negara yang mempunyai empat musim.
- b) Bisnis
 1. *Conference* Hotel adalah hotel yang menyediakan fasilitas lengkap untuk konferensi
 2. *Convention* Hotel adalah hotel sebagai bagian dari kompleks kegiatan konvensi.
- c) Berjudi

Cassino Hotel adalah hotel yang sebagian tempatnya berfungsi untuk kegiatan berjudi.

G. Klasifikasi Hotel Berdasarkan Pada Kriteria Jenis Tamu

Jenis-jenis tamu yang menginap maksudnya adalah darimana asal-usul mereka menginap dengan latar belakangnya. Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) *Family* Hotel

Family hotel adalah tamu yang menginap bersama keluarganya.

- b) *Bussines* Hotel

Bussines hotel adalah tamu yang menginap adalah para usahawan.

- c) *Tourist* Hotel

Tourist hotel adalah tamu yang menginap kebanyakan para wisatawan, baik domestik maupun dari luar negeri.

- d) *Cure* Hotel

Cure hotel adalah tamu yang menginap dalam proses pengobatan atau penyembuhan dari suatu penyakit.

2.1.3 Definisi Hotel Bintang 4

Kata hotel berasal dari Bahasa Yunani, *Hosteis* yang berarti memberi tempat perlindungan pada pengunjung yang memberi upah atau hadiah kepada pemiliknya.

Beberapa pengertian hotel:

- a) Dari sudut arsitektur, menurut pendapat Prof. Fred Lawson "*hotel is defined a public establishment offering travelers, against payment, two basic services accomodation and catering*". (Hotel adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa akomodasi serta pelayanan makan dan minum bagi para pelancong dengan imbalan pembayaran.)
- b) Menurut kamus Oxford, The advance learned's Dictionary adalah "*Building where meals and rooms are provided for travelers*" (bangunan (fisik) yang menyediakan layanan kamar, makanan, dan minuman bagi tamu.)
- c) Menurut SK Menparpostel no.KM37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.
- d) Menurut buku Managing Front Office Operations dari AHMA (American Hotel & Motel Association) yang ditulis oleh Charles E. Stedmon dan Michael L. Kasavana, "*A hotel may be defined as an establishment whose primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the following services: food and beverage service, room attendant service, uniformed serviced, laundering linens, and use of furnitures and fixtures.*" Yang dapat diartikan sebagai berikut: "Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencuci pakaian dan dapat menggunakan fasilitas perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang ada di dalamnya."
- e) Menurut Webster, hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum, serta pelayanan lainnya untuk umum.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut berbagai sumber yang berbeda dapat disimpulkan bahwa hotel merupakan bangunan fisik, menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa lainnya, diperuntukan bagi umum, serta dikelola secara komersial.

2.1.4 Fasilitas Hotel Bintang 4

Berikut merupakan fasilitas wajib yang terdapat pada hotel bintang 4 menurut Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel. Dapat dilihat pada **Tabel 2.1.**

Tabel 2.1 Fasilitas Hotel Bintang 4

NO	ASPEK	NO	UNSUR	NO	SUB UNSUR
I	PRODUK	1	Bangunan	1	Suatu bangunan yang diperuntukkan sebagai usaha hotel yang baik dan terawatt
					Tersedia papan nama hotel (sign board) yang jelas dan mudah terlihat
		2	Penanda Arah (<i>Signage</i>)	3	Tersedia tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel (hotel directional sign) yang jelas dan mudah terlihat
					Tersedia tanda arah menuju jalan keluar yang aman (evacuation sign), jelas dan mudah terlihat
		3	Taman atau Landscape	5	Taman didalam atau diluar bangunan hotel
					Tanaman di dalam bangunan hotel
		4	Parkir	7	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya *

I	PRODUK	5	Lobby	8	Area menurunkan tamu (drop off)
				9	Tersedia Lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
				10	Aksesibilitas (ramp) bagi penyandang cacat
				11	Tersedia penjelasan fasilitas hotel (Hotel Directory)
				12	Tersedia lounge
		6	Front Office	13	Tersedia Gerai (counter) atau meja kursi
				14	Tersedia Sertifikat dan/atau Plakat (Decal) tanda bintang sesuai Golongan Kelas hotel
				15	Gerai Pelayanan tamu (Concierge Counter)
				16	Tersedia ruang Penitipan Barang Berharga
				17	Tersedia Ruang Penitipan Barang Tamu
		7	Lift	18	Lift untuk tamu (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar)
				19	Lift untuk Karyawan/Barang (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar)
		8	Toilet Umum (Public Rest Room)	20	Toilet Pria dan Wanita Terpisah dengan tanda yang jelas
				21	Urinoir beserta washletnya (khusus untuk toilet pria)

I	PRODUK			22	Tersedia closet duduk dengan hand shower/ washlet dan toilet paper
				23	Tersedia tempat cuci tangan,sabun dan cermin
				24	Tersedia Tempat Sampah
				25	Toilet bagi tamu dengan keterbatasan fisik
				26	Alat pengering tangan
				27	Tersedia koridor
		9	Koridor	28	Tersedia pintu darurat, tangga darurat (bangunan bertingkat) dan lampu darurat
				29	Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
				30	Tersedia Alat Pemadam Kebakaran
				31	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
		10	Fasilitas Makan dan Minum (F&B outlets)	32	Tersedia meja dan kursi makan serta peralatannya
				33	Tersedia Menu
				34	Letaknya berdekatan dengan dapur dan akses ke kamar
		11	Room service	35	Tersedia menu room service
				36	Tersedia peralatan dan perlengkapannya
				37	Tersedia kamar tidur termasuk kamar mandi
		12	Kamar Tidur Tamu	38	Tersedia kamar Suite
				39	Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman

		40	Jendela dilengkapi dengan alat pengaman
		41	Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
		42	Tersedia petunjuk/arah kiblat yang dipasang di langit-langit (ceiling)
		43	Tersedia tempat tidur beserta perlengkapannya
		44	Tersedia meja dan kursi kerja
		45	Tersedia meja dan kursi duduk
		46	Tersedia tempat sampah
		47	Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk penyelamatan diri
		48	Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel (compendium)
		49	Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan
		50	Tanda dilarang mengganggu (don't disturb) dan permintaan pembersihan kamar (make up room) dibuat secara terpisah atau menggunakan elektronik
		51	Rak Koper (luggage rack)
		52	Tempat penyimpanan pakaian
		53	Tersedia Night Table/Bed Side Table
I	PRODUK	54	Tersedia lampu baca
		55	Cermin panjang (Full Length Mirror)
		56	Tersedia Saluran komunikasi internal dan eksternal

				57	Tersedia Jaringan internet
				58	Tersedia TV
				59	Tersedia Mini bar dan pembuka botol
				60	Coffee - Tea Maker set
				61	Tersedia peralatan tulis untuk tamu (guest stationary)
				62	Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin
				63	Tersedia kamar mandi dengan kelengkapannya minimal wastafel, closet, shower
				64	Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan
	13	Kamar Mandi Tamu		65	Tersedia Saluran pembuangan air
				66	Tersedia air panas dan air dingin
				67	Tersedia tempat sampah
				68	Tersedia perlengkapan mandi tamu (toiletries)
				69	Tersedia handuk mandi
				70	Gelas sikat gigi
				71	Tersedia sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
				72	Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual
				73	Tersedia dapur yang luasnya sesuai dengan kebutuhan

I	PRODUK		74	Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharaannya
			75	Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak (grease trap)
			76	Tersedia Kitchen hood yang dilengkapi dengan penyaring lemak (grease filter)
			77	Tersedia sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan
			78	Tersedia peralatan dan perlengkapan dapur
			79	Tersedia perlengkapan P3K
			80	Tersedia tempat sampah tertutup yang terpisah untuk sampah basah dan kering
			81	Tersedia alat pemadam kebakaran
			82	Tempat penyimpanan bahan makanan harian/daily store
			16	Dapur
			83	Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja
			17	Area Penerimaan Barang
			84	Tersedia Area Penerimaan Barang
			85	Alat timbangan yang telah ditera
			18	Daerah Penyimpanan (Storage)
			86	Tersedia Gudang Umum
			87	Tempat penyimpanan Bahan Makanan dan minuman
			88	Area untuk Peralatan dan Perlengkapan
			89	Gudang Engineering

I	PRODUK	19	Area Tata Graha	90	Area penyimpanan barang bekas
				91	Tempat penyimpanan bahan baker
				92	Ruang Penyimpanan dan distribusian guest suplies dan amenities
				93	Ruang linen dan seragam (uniform)
				94	Room boy station
		20	Ruang Karyawan	95	Janitor
				96	Tersedia kamar mandi laki-laki dan wanita terpisah
				97	Tersedia ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker laki-laki dan wanita terpisah
				98	Tersedia ruang makan karyawan
				99	Tersedia tempat Ibadah
				100	Tersedia tempat sampah
				101	Kaca rias dan wastafel
				102	Ruang Pelatihan
		21	Kantor	103	Tersedia Ruang Pengelola Hotel
		22	Keamanan	104	Ruang Security dan instalasi CCTV
		23	Utilitas	105	Tersedia Instalasi Air Bersih
				106	Tersedia Genset
				107	Tersedia Instalasi jaringan komunikasi
				108	Instalasi Air Panas
		24		109	Tempat penampungan sampah

			Pengelolaan limbah	110	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
		25	Perawatan dan perbaikan peralatan (workshop)	111	Tersedia tempat untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dilengkapi peralatan
		26	Kantor Depan	112	Tersedia pelayanan registrasi dan pembayaran
				113	Pemberian Informasi,pesan,pengurusan barang tamu
				114	Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan
				115	Membangunkan tamu (wake up call)
				116	Jasa Penyewaan mobil
				117	Jasa pemanggilan taksi
				118	Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik
II	PELAYANAN	27	Tata Graha	119	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
		28	Binatu	120	Tersedia pelayanan cuci dan strika baju tamu
		29	Restoran	121	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
				122	Tersedia pelayanan penerimaan pembayaran
		30	Ruang Rapat	123	Pelayanan Penyelenggaraan Rapat
		31	Pelayanan bisnis (business center)	124	Pelayanan bisnis

		32	Olah Raga Rekreasi dan kebugaran	125	Pelayanan sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran		
		33	Keamanan	126	Tersedia Pelayanan Keamanan		
II	PELAYANAN	34	Kesehatan	127	Tersedia pelayanan kesehatan tamu		
		35	Jam Operasional	128	Tersedia waktu pemberian pelayanan sesuai kebutuhan operasional		
		36	Organisasi	129	Hotel memiliki struktur organisasi		
				130	Hotel memiliki uraian tugas setiap jabatan		
		37	Organisasi	131	Hotel memiliki SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja (manual)		
III	PENGELOLAAN			132	Hotel memiliki Peraturan Karyawan/PKB (Perjanjian Kerja Bersama) sesuai peraturan perundang-undangan		
				133	Memiliki Kebijakan Organisasi		
	37	Manajemen	134	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan			
			135	Memiliki Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan jumlah karyawan minimal 100 orang			
			136	Memiliki Sistem Penanggulangan kebakaran			
			137	Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan			

			138	Memiliki Sistem Informasi Manajemen Hotel
			139	Memiliki rencana usaha
			140	Memiliki Program Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR)
	38	Program Pemeliharaan dan Perbaikan peralatan	141	Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan gedung, perlengkapan dan peralatan
	39	Sumber Daya Manusia	142	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi bagi karyawan
			143	Karyawan mampu berbahasa Asing minimal bahasa Inggris
			144	Melaksanakan Program Pengembangan SDM
			145	Melaksanakan penilaian kinerja SDM

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel

2.2 Studi Banding

2.2.1 Studi Banding Tema “Biomimikri”

A. The Eastgate Centre

The Eastgate Centre terletak di Zimbabwe, dibuka pada tahun 1996 dan difungsikan sebagai pusat perbelanjaan dan perkantoran. Bangunan ini mengusung konsep Biomimikri. Bangunan ini memiliki sensitifitas terhadap ekologi sekitar bangunan. Bangunan ini di desain oleh Mick Pearce dan berkolaborasi dengan Arup engineers. Bangunan ini mengambil analogi bangunan sesuai dengan konsep bangunan rumah rayap, dapat dilihat pada

Gambar 2.1..



Gambar 2.1 Konsep Pendinginan Bangunan The Eastgate Centre

Sumber: <http://www.mickpearce.com/assets/images/eastgate5-1400x685-40.jpg>

Rumah rayap dipilih karena, bangunan ini memaksimalkan penggunaan udara alami yang dibantu oleh *fan* dan tidak bergantung terhadap *HVAC*, bangunan ini dapat bertahan dengan kondisi lingkungan negara Zimbabwe yang panas ketika siang dan dingin ketika malam hari. Bangunan ini hanya mengandalkan sistem udara stuck effect yang dibantu oleh *fan*, akan tetapi, bangunan ini tetap memiliki landasan pemikiran, udara dingin memiliki posisi dibawah dan udara panas berada diatas. Selain itu bangunan ini memiliki atrium yang cukup besar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan angin untuk bangunan yang berada diatas. Angin yang akan disalurkan melalui pipa yang berada dibelakang ruangan (**gambar 2.2**).



Gambar 2.2 Perspektif Bangunan The Eastgate Centre

Sumber: <http://www.hararenews.co.zw/wp-content/uploads/2014/05/DSC2796-659x439.jpg>

Kesimpulan:

The Eastgate Centre dapat dijadikan refrensi untuk diaplikasikan dengan bangunan Hotel bintang 4 yang memiliki tema Arsitektur Biomimikri. Konsep pergerakan anginnya dapat dimanfaatkan di beberapa ruangan hotel bintang 4, sehingga tidak membutuhkan energi yang terlalu banyak untuk mencapai kenyamanan *thermal* pada ruangan terutama area publik.

B. Art Science Museum

Art Science Museum berlokasi di Singapura, dibangun pada tahun 2011 oleh Safdie Architect – Moshe Safdie. Atap bangunan ini menggunakan material *reinforced polymer*, material ini seringkali digunakan dalam pembangunan kapal pesiar. Bangunan ini memiliki analogi jari tangan yang di setiap ujung jari memiliki fungsi ruang sebagai ruang galeri yang menggunakan pencahayaan alami yang terletak pada ujung “jari” tersebut. Bentuk gubahan bangunan dapat dilihat pada **Gambar 2.3**.



Gambar 2.3 Eksterior dan Interior Art Science Museum

Sumber:

<https://images.adsttc.com/media/images/5013/b1fc/28ba/0d39/6300/09f5/slideshow/stringio.jpg?1414020144>

Bangunan ini memiliki atap seperti piring yang menggunakan konstruksi kisi baja yang cukup rumit, atap ini memiliki fungsi untuk mengalirkan air hujan dari luar bangunan kedalam bangunan, air hujan ini nantinya akan didaur ulang untuk kebutuhan air didalam bangunan, seperti *drinking fountain*, *flush toilet* dan menyiram taman, seperti pada **Gambar 2.4**.



Gambar 2.4 Lubang Air Bangunan Art Science Museum

Sumber: https://senatus.net/media/files/mversecms/senatus_0mBLNU.jpg

Kesimpulan:

Pengolahan air pada bangunan ini dapat diterapkan pada bangunan hotel bintang 4, hal ini sangat dibutuhkan, karena penggunaan air dihotel cukup banyak. Dengan melakukan pengolahan air, bangunan dapat menghemat energi lebih banyak.

2.2.2 Studi Banding Bangunan Hotel

A. Four Points by Sheraton, Jakarta

Hotel Four Points by Sheraton Jakarta, berlokasi di Jalan M.H. Thamrin Kav. 9. Bangunan ini diresmikan pada tahun 2016 dan difungsikan sebagai hotel bintang 4, dengan luas 159.000 M². Hotel ini memiliki jumlah ruangan kamar sebanyak 164 buah.



Gambar 2.5 Eksterior & Lobby Hotel Four Points by Sheraton

Sumber: <https://kepinhelmy.files.wordpress.com/2017/06/dscf04831.jpg>

Hotel ini memiliki konsep setiap ruangan supaya terlihat simple dan diberi unsur natural, seperti pada area lobby, bar dan resto. Ruangan ini terlihat elegan namun nyaman ketika digunakan. Bangunan ini memiliki fasilitas ballroom dan area meeting. Hal ini dikarenakan bangunan ini berlokasi ditengah-tengah pusat kota yang didominasi oleh perkantoran.



Gambar 2.6 Interior Hotel Four Points by Sheraton

Sumber: <https://kepinhelmy.files.wordpress.com/2017/06/dscf04891.jpg>



Gambar 2.7 Interior Ruang Meeting Dan Ballroom

Sumber: <https://www.kopertraveler.id/wp-content/uploads/2017/12/8-4.jpg>

Hotel ini memiliki 3 jenis kamar, yaitu: standart room, twin room dan suite room. Perbedaan dari kamar ini terlihat dari fasilitas dan besaran ruang kamar tersebut. Kamar *standart* hanya terdapat kamar tidur dan kamar mandi, sedangkan *twin room* dan *suite room* terdapat ruang tamu sendiri disetiap masing-masing kamar. Gambar kamar standar dapat dilihat pada **Gambar 2.8** dan **Gambar 2.9**.



Gambar 2.8 Twin Room Dan Suite Room

Sumber: <https://kepinhelmy.files.wordpress.com/2017/06/dscf04342.jpg>



Gambar 2.9 Standart Room

Sumber: <https://kepinhelmy.files.wordpress.com/2017/06/dsef03952.jpg>

B. Sensa Hotel, Bandung



Gambar 2.10 Eksterior & Lobby Sensa Hotel, Bandung

Sumber: <https://www.warnawisata.com/hotel-bandung/sensa-hotel-bandung/hotel-sensa-bandung.jpg>

Sensa Hotel berlokasi di Jalan Cihampelas 160, Bandung, seperti pada **Gambar 2.10**. Bangunan ini didesain oleh Budiman H Hendropurnomo, dan mendapatkan award IAI pada tahun 2011. Bangunan ini diresmikan tahun 2009 dan memiliki fasilitas antaralain:

1. Coffee Shop
2. Meeting Room dan fasilitas rapat
3. Klub malam
4. Layanan tamu, kamar dan keamanan 24 jam
5. Layanan binatu and dry cleaning
6. Restaurant
7. Pusat bisnis
8. Ruang merokok
9. WiFi di tempat umum

10. Kolam renang anak dan dewasa
11. Fitness dan Gym
12. Pijat dan Spa
13. Tempat parkir mobil

Pada hotel ini, kategori kamar dibagi menjadi 6 tipe, yaitu superior king, superior twin, deluxe room, junior executive, senior executive dan sense suite. Masing masing kamar memiliki perbedaan dari segi luas dan fasilitas. Kamar yang memiliki luasan paling besar yaitu tipe sense suite dengan luasan 141 M², seperti pada **Gambar 2.11**. Dan tipe yang memiliki luasan paling kecil yaitu tipe superior king, dan superior twin yang hanya memiliki luasan 34 M², seperti pada **Gambar 2.12**.



Gambar 2.11 Sensa Suite Room

Sumber: <https://images.oyster.com/photos/sensa-suite--v9698963-720.jpg>



Gambar 2.12 Superior King Dan Superior Twin Room

(Sumber:

<https://pix10.agoda.net/hotelImages/178093/1/c91b57ab59f80620a68a773496e1e025.jpg?s=1024x768>